



# Kehilangan Pekerjaan Sejak Pandemi

## ■ Pemain Angklung Desak Bisa Ngamen di Malioboro

**YOGYA. TRIBUN** - Dua grup angklung yang biasa pentas di Malioboro. Carekhal dan Calungfunk mengadu ke Komisi D Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Yogyakarta, Rabu (8/3). Aduan mereka terkait kepastian pentas para pengamen angklung Malioboro.

Mereka datang ke gedung wakil rakyat tersebut dengan didampingi Kuasa Hukum Class Actor Carekhal dan Calungfunk dari Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBB) Pandawa, Muhammad Endri.

"Para musisi Carekhal dan Calungfunk ini sudah tampil di Malioboro sejak 2015. Pas pandemi Covid-19 mereka libur, cuman sekarang sudah dilonggarkan tapi mengapa belum ada kepastian kapan bisa main," kata Endri di ruang audiensi, Rabu (8/3).

Dia menjelaskan, pihaknya sudah melakukan waduan dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Cagar Budaya Malioboro. Akan tetapi sampai dengan saat ini belum ada kepastian apakah pedestrian Malioboro dapat kembali digunakan para

grup angklung pentas seperti dulu.

"Dua grup ini malah dikurangi, dan itu sudah dilakukan. Yang mengkurasi dari Institut Musik Jalanan (IMJ). Mereka merekomendasikan sudah oke untuk pentas," ungkapnya.

Sebagai informasi, kurasi dari IMJ sebagai bentuk standarisasi pengamen jalanan yang lebih berkelas dan patut dinikmati. Akan tetapi pihak UPT sampai dengan saat ini belum mengeluarkan kepastian apakah para pengamen angklung dibolehkan pentas.

"Makanya kami meminta UPT Cagar Budaya Malioboro supaya memberikan ruang kepada seniman grup musik angklung Carekhal dan Calungfunk seperti sebelum pandemi," ujarnya.

Ia juga mendesak DPRD Kota Yogyakarta untuk melakukan komunikasi politik kepada pemangku kebijakan di kawasan Malioboro. "Karena angklung ini bagi mereka mata pencaharian satu-satunya," terangnya.

Koordinator grup Angklung Carekhal, Adi Setiadi mengatakan kehilangan pekerjaan se-

- MENGADU KE DEWAN**
- Dua grup angklung mengadu ke Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Rabu (8/3).
  - Aduan mereka terkait kepastian pentas para pengamen angklung Malioboro.
  - UPT Malioboro tak perbolehkan mereka tampil di pedestrian.
  - Pihak UPT juga sudah mengkurasi para seniman jalanan itu.

jak pandemi Covid-19 sampai dengan saat ini. Suasana riuh jalanan Malioboro yang biasanya akrab dengannya, kini perlahan tak dirasakan lagi.

"Saya sejak 2015 akhirnya berhenti pas pandemi. Tapi ini kan sudah langgar, kok kami gak dibolehkan pentas lagi," ungkapnya.

Mereka berkeinginan sama yakni dapat kembali memainkan angklung dengan dikurasi wisatawan di kawasan Malioboro. "Kangen seperti dulu, ya semoga segera dapat kepastian dari pemerintah," ungkapnya.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Cagar Budaya Malioboro, Ekwanto, menyebut pedestrian Malioboro tidak boleh lagi digunakan untuk berdagang bagi

Pedagang Kaki Lima (PKL) dan turunannya. Kebijakan tersebut mulai diterapkan semenjak kawasan Malioboro ditata ulang oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dan Pemerintah DIY.

Para seniman maupun musisi yang biasa ngamen di pedestrian harus bersedia dipindah ke panggung hiburan Teras Malioboro 1 dan 2. Saat ini pihak UPT terus melakukan kurasi untuk menguji kreatifitas seniman saat beraksi menghibur wisatawan di Malioboro.

"Untuk angklung kemarin baru proses kurasi Kemudikan langkah selanjutnya bagaimana penataannya kami kelola juga," kata Ekwanto.

Dia mengatakan para seniman tidak perlu melakukan audiensi ke DPRD Kota Yogyakarta.

Mestinya, lanjut Ekwanto, mereka harus bersabar menunggu proses kurasi selesai dan persiapan penataan rampung. "Saya kira mestinya tidak usah kemana mana lah karena kami sudah akomodir lewat kurasi. Sebaliknya landa dulu tidak kemana mana menunggu hasil kurasi kami seperti itu," terangnya.

Untuk tuntutan para musisi angklung yang meminta tetap pentas di Pedestrian, sepertinya mustahil dapat terwujud. "Pedestrian Malioboro semenjak penataan Teras Malioboro satu dan dua, pedestrian sama sekali tidak boleh ada PKL atau pedagang dan turunannya, itu kan banyak sekali ada asongan pengamen tukang pijat itu tidak boleh," terangnya. (hda)



**TRIBUN JOGJA/ISTEMERA**  
**CARI SOLUSI**  
 Dua grup angklung yang biasa pentas di Malioboro, Carekhal dan Calungfunk mengadu ke Komisi D Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Yogyakarta, Rabu (8/3). Aduan mereka terkait kepastian pentas para pengamen angklung Malioboro.

### Pentas di Teras Malioboro 2

**KETUA** Komisi D DPRD Kota Yogyakarta Suryani akan memanggil pihak UPT Cagar Budaya Malioboro beserta Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. Mereka akan membahas duduk perkara para seniman angklung tersebut.

"Kami akan panggil dari UPT dan Dinas Kebudayaan. Karena Malioboro ini kan ke-

wenangannya sebenarnya bukan di kami," jelasnya.

Menurutnya opsi yang memungkinkan yakni para musisi angklung dapat kembali pentas di Teras Malioboro 2. Sebab di sana sudah ada panggung pertunjukan yang sudah disediakan pemerintah. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 26 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005